

BAB 5

PENUTUP

5.1. Implikasi

Dengan audit, pemilik perusahaan mendapatkan kepastian mengenai saldo ekuitas yang telah mereka tanamkan pada perusahaan. Hal ini dapat menjadi pertimbangan untuk hal yang ingin mereka lakukan ke depan. Bagi manajemen, hasil audit merupakan satu umpan balik (*feedback*) atas kinerja yang telah mereka lakukan. Selain itu, manajemen juga dapat mengetahui kesalahan dalam pembukuan yang dilakukan sehingga hasil audit akan menjadi perbaikan sistem pencatatan akuntansi (pembukuan).

Penyesuaian yang dilakukan oleh penulis terhadap laporan keuangan perusahaan akan mengubah nilai ekuitas laporan keuangan internal sehingga bebas dari salah saji material dan mencerminkan nilai ekuitas perusahaan yang sebenarnya. Pemilik perusahaan akan memiliki keyakinan atas peningkatan nilai ekuitas dari awal hingga saat ini.

5.2. Saran

Perusahaan sebaiknya memiliki akuntan internal yang melakukan pembukuan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Akuntan internal sekarang hanya membuat pembukuan berdasarkan kas masuk dan kas keluar. Laporan keuangan dibuat oleh akuntan eksternal perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan adanya kesalahan pembukuan karena akuntan eksternal tidak ikut

dalam operasi perusahaan sehari-hari. Kerapian dan penyimpanan data sudah baik. Auditor tidak memiliki kesulitan dalam pengambilan data. Sistem perusahaan cukup baik. Perusahaan sebaiknya membenahi hubungan antar pemegang saham demi kelangsungan hidup perusahaan.

5.3. Keterbatasan

Keterbatasan-keterbatasan yang ada antara lain keterbatasan waktu audit, keterbatasan dalam pembuatan kertas kerja audit, dan keterbatasan dalam pengerjaan kertas kerja audit.

5.3.1. Keterbatasan Waktu Audit

Audit dilakukan dalam waktu yang sangat singkat (kurang lebih 1 bulan), dan perusahaan meminta laporan auditor untuk laporan keuangan per September. Audit dilakukan sejak bulan Agustus atas laporan keuangan perusahaan bulan Agustus (audit interim). Setelah itu, Auditor mulai menyelesaikan audit atas laporan keuangan perusahaan bulan September yang diterbitkan perusahaan.

5.3.2. Keterbatasan dalam Pembuatan Kertas Kerja Audit

Kertas kerja audit dibuat dengan menggunakan kertas kerja audit sebelumnya yang dibuat untuk perusahaan lain. Oleh karena itu, ada beberapa prosedur audit yang tidak dilakukan karena tidak sesuai dengan keadaan perusahaan yang sekarang.

5.3.2. Keterbatasan dalam Pengerjaan Kertas Kerja Audit

Pengerjaan kertas kerja dilakukan oleh lebih dari satu orang auditor. Jadi, tidak semua kertas kerja audit dibuat oleh penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A., dan Loebbecke, J., 1988, *Auditing Suatu Pendekatan Terpadu*, 1995, Jakarta: Erlangga.
- Boynton, W., Johnson, R., dan Kell, W., 2001, *Modern Auditing*, Edisi Ketujuh, Jilid I, 2003, Jakarta: Erlangga.
- Brigham, E., Houston, J., 2006, *Fundamental of Financial Management*, Jakarta: Salemba Empat.
- Haryono, J., 2001, *Auditing (Pengauditan)*, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2007, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2001, *Standar Profesional Akuntan Publik*, Jakarta: Salemba Empat.
- Louwers, T., Ramsay, R., and Sinason, D., 2007, *Auditing & Assurance Services*, New York: McGraw-Hill
- Mulyadi, 2002, *Auditing*, Jakarta: Salemba Empat.
- Niswonger, C., Warren, C., Reeve, J. 1999, *Prinsip-Prinsip Akuntansi*, Jakarta: Erlangga.
- Wikipedia, the free encyclopedia., diakses 20 Oktober, 2008, <http://en.wikipedia.org/wiki/>

